

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Roza Andria Lova

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: rozaandrialova@gmail.com

Iswantir M

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: iswantir@uinbukittinggi.ac.id

Alamat: Kampus Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Abstract. *This research discusses the principal's leadership management in improving teachers' competencies at SD Lebah Pembelajaran, Bukittinggi. The principal as the main administrator in the school has an important role in ensuring effective education delivery. The data collection methods used were observation, interview and documentation. Furthermore, the data were analysed qualitatively by means of data reduction, data presentation and verification and conclusion drawing. The findings show that only a handful of principals are qualified in school management and there are still mistakes in carrying out the role of administrator. Several factors such as human resources and the perception that the principal is everything in the school become obstacles in the implementation of leadership tasks. The principal's strategy in SD Lebah Pembelajaran in improving teachers' competence, starting from policy formulation, organising work procedures, to supervising the learning process, became the focus of the research. The results show that the principal's management plays an important role in improving teachers' competence. Moral and material support, policy formulation, work organisation and effective supervision are key factors in achieving the goal of improving the quality of education at SD Lebah Pembelajaran. This research provides important insights for formulating relevant adaptation and mitigation policies at the school level.*

Keywords: *Educational Management, Administrator, Teacher Competence*

Abstrak. Penelitian ini membahas manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Lebah Pembelajaran, Bukittinggi. Kepala sekolah sebagai administrator utama di sekolah memiliki peran penting dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa hanya segelintir kepala sekolah yang memenuhi syarat dalam manajerial sekolah, dan masih terdapat kesalahan dalam menjalankan peran sebagai administrator. Beberapa faktor seperti sumber daya manusia dan persepsi bahwa kepala sekolah adalah segalanya dalam sekolah menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan. Strategi kepala sekolah di SD Lebah Pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru, mulai dari perumusan kebijakan, pengaturan tata kerja, hingga pengawasan terhadap proses pembelajaran, menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Dukungan moril dan materil, perumusan kebijakan, pengaturan tata kerja, dan pengawasan yang efektif menjadi faktor-faktor kunci dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan di SD Lebah Pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk merumuskan kebijakan adaptasi dan mitigasi yang relevan di tingkat sekolah guna menghadapi tantangan perubahan dinamis dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Kependidikan, Administrator, Kompetensi Guru

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Kepala sekolah, sebagai administrator utama di lingkungan sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan telah semakin diakui, terutama dalam menghadapi perubahan dinamis dalam kurikulum, teknologi, dan tuntutan global (Akhyar et al., 2023). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mencakup aspek administratif tetapi juga peran strategis dalam membimbing dan meningkatkan kompetensi guru, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Hanya segelintir kepala sekolah yang memenuhi syarat dalam hal majerial sekolah yang dapat menjabat sebagai pemimpin. Selain itu, banyak kepala sekolah yang masih melakukan kesalahan dalam menjalankan peran mereka sebagai administrator. Banyak kepala sekolah yang belum melaksanakan fungsinya tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sumber daya manusia yang dimiliki kepala sekolah, kondisi geografis sekolah, dan keyakinan bahwa kepala sekolah adalah semua dalam sekolah. Dengan asumsi ini, guru melihat Kepala Sekolah sebagai orang yang harus dihormati, disanjung, dan dipercaya. Hal ini menyebabkan jarak antara kepala sekolah dan guru. Ini pasti menciptakan lingkungan kerja yang tidak menyenangkan. Kepemimpinan adalah sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi (Yuliani & Kristiawan, 2017).

Selain itu, kepala sekolah yang kurang percaya pada bawahan mereka untuk menyelesaikan tugas mereka menyebabkan guru melihat diri mereka hanya sebagai pelaksana tugas. Hanya guru yang dapat melaksanakan program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Tanpa motivasi kerja yang baik dari kepala sekolah, guru akan bekerja tanpa tanggung jawab yang diberikan. Guru akan menunjukkan minat untuk mengikuti suatu tugas atau kegiatan kemudian melaksanakannya dengan baik, apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi (Darmiati et al., 2020). Ini pasti akan menyebabkan guru tidak melakukan sepenuhnya pekerjaan mereka. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam sistem sekolah untuk mendorong guru untuk berprestasi. Kepala sekolah harus membentuk menejerial yang efektif dengan struktur tugas yang jelas. Dengan menggunakan fungsi-fungsi, sistem me-nejerial yang baik dapat dibuat. Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi - inovasi, dapat

mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani et al., 2018).

SD Lebah Pembelajar yang terletak di kelurahan Pulai Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi terus berusaha meningkatkan kompetensi guru seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan globalisasi zaman modern. Dalam upaya meningkatkan kualitas sekolahnya, SD Lebah Pembelajar berfokus pada peningkatan kualitas personil sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan kualitas guru dan karyawan, serta menumbuhkan daya kreativitas dan inovasi siswa. Selain itu, dengan memberdayakan sekolah dan menciptakan lingkungan yang agamis, berkarakter telah ditanamkan pada semua siswa agar dilaksanakan sebagai tugas dan kewajiban. Seluruh institusi Pendidikan di Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membangun generasi yang potensial serta mampu bersaing di dunia global (Tobari et al., 2018).

SD Lebah Pembelajar memiliki tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan mampu menghadapi persaingan global. Demi mencapai tujuan-tujuan mulia tersebut tentu guru-guru di sekolah harus memiliki kualitas atau kompetensi yang sesuai. Namun hal ini jugatidak akan terwujud tanpa adanya peran kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus bisa memimpin dan meningkatkan kualitas kompetensi guru untuk mengimbangi dan mewujudkan tujuan sekolah yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter dan mampu menghadapi persaingan global. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan proses Pendidikan yang baik serta dari lembaga pendidikan yang bermutu (Rahmadoni, 2018). Pendidikan merupakan Upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok maupun masyarakat agar melakukan apa yang diharapkan oleh praktisi Pendidikan (Murkatik et al., 2020).

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pendidikan di sekolahnya sebagai pemimpin pendidikan. Untuk mencapai pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting (Aprilana et al., 2017). Sekolah memerlukan kepala sekolah yang berkualitas agar menjadi sekolah yang agamis dan melahirkan lulusan yang berkualitas serta berkompeten sesuai dengan standar kelulusan nasional. Kepala Sekolah harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas kepemimpinannya. Kepala sekolah juga harus memiliki strategi manajemen pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada kualitas. Gagasan kebijakan berasal dari kepala sekolah, yang disampaikan dalam berbagai pertemuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kebijakan harus melibatkan partisipasi guru dan disampaikan dalam rapat wali murid dan musyawarah. Ini sesuai dengan

teori perumusan kebijakan pendidikan oleh Syafaruddin (2008), yang menjelaskan bahwa ada tiga tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan: 1) penyusunan agenda, yang menempatkan masalah pada agenda pendidikan; 2) formulasi kebijakan, yang merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah; dan 3) adopsi kebijakan, yang diadopsi untuk menyelesaikan masalah.

Selain itu, keterlibatan seluruh anggota dalam struktur organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuannya. Komunikasi dirancang untuk meningkatkan upaya mewujudkan dengan membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Dalam hal ini, organisasi dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari unit sosial, atau kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan hal-hal yang berbeda bersama.

Pengaturan tata kerja adalah pertimbangan struktural dalam fungsi manajemen yang mencakup penentuan kewenangan, pembagian tugas, dan pembentukan rantai komando organisasi. Sumber daya manusia akan digunakan secara efektif jika ada tata kerja yang baik. Dengan pemahaman ini, tujuan manajemen dapat didefinisikan sebagai pekerjaan kolektif atau terorganisir. Suatu organisasi menggabungkan sumber daya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Agar kinerja kebijakan yang baik dicapai, koordinasi dan komunikasi yang efektif antar organisasi merupakan bagian penting dari pengaturan tata kerja. Menurut Wahab (2011), berbagai elemen atau badan yang terlibat dalam suatu program kebijakan harus berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Kualitas pendidikan pada akhirnya akan meningkat sebagai hasilnya.

Menurut Mulyadi (2010), dalam konteks fungsi manajemen, seorang manajer melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan program dengan membandingkan hasil yang terjadi dengan hasil yang diharapkan, kemudian melakukan koreksi jika ada perbedaan. Mengawasi penggunaan sumber daya manusia, pembiayaan, sarana dan prasarana, dan waktu dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya cukup untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berusaha mengungkap manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SD Lebah Pembelajar sebagaimana yang terjadi di lapangan, serta berusaha menghindarkan subjektivitas peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SD Lebah Pembelajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

wawancara dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut : 1) Wawancara mendalam: wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah untuk memahami pandangan mereka tentang peran kepemimpinan mereka dalam pengembangan kompetensi guru. Wawancara juga dilakukan kepada guru untuk menggali pengalaman mereka terkait dukungan kepala sekolah dalam pengembangan profesional; 2) Observasi: Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam situasi sehari-hari (Gusli et al., 2023). Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi kepala sekolah, guru, dan staf di lingkungan sekolah; 3) Analisis Dokumen: Analisis dokumen dilakukan terhadap kebijakan sekolah, program pengembangan profesional, dan catatan lain yang dapat memberikan wawasan tentang strategi manajemen kepemimpinan yang diterapkan. Setelah data didapatkan kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan berusaha membandingkan informasi yang disampaikan oleh informan dan data hasil pengamatan atau observasi lapangan, selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Lebah Pembelajar

a. Perumusan Kebijakan Kepada Sekolah

Temuan pertama menunjukkan bahwa bentuk perumusan kebijakan diformulasikan kepala sekolah bersama tim Yayasan dengan tujuan untuk menjamin mutu, meningkatkan kualitas tenaga pengajar serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam merumuskan kebijakan, Kepala Sekolah melibatkan wakil-wakil dan koordinator bidang agar kebijakan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik.

Tahapan kedua adalah implementasi kebijakan dengan cara pengubahan perilaku tenaga pengajar (guru), yang dilakukan SD Lebah Pembelajar dalam beberapa pertemuan seperti: pertemuan wali kelas, pertemuan tim agama, pertemuan guru pendamping, hal ini sesuai dengan yang telah diuraikan dalam paparan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru. Dalam mengimplementasikan pendekatan, konsep, Teknik maupun kebijakan yang baru, Kepala Sekolah SD Lebah Pembelajar memberikan persyaratan seperti: pengetahuan, sikap, serta keterampilan guru. Untuk memenuhi persyaratan tersebut SD Lebah Pembelajar Langkah-langkah konkrit agar bisa membekali guru-guru atau meningkatkan kompetensi guru. Tahap awal adalah pelaksanaan psikotes sebagai sarana untuk melihat kemampuan dasar calon guru (tenaga pengajar), tahap selanjutnya

melakukan analisis jabatan dan kemudian memberikan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan kompetensi guru.

Tahap ketiga adalah evaluasi kebijakan, setelah adanya pelaksanaan kebijakan tentunya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. Karena dari hal ini dapat dilihat sejauh mana pencapaian atau efektifitas pelaksanaan kebijakan tersebut. Penilaian secara khusus memang tidak ada, tetapi secara umum, efektifitas inovasi itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Apabila terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik melalui ujian bulanan, tengah semester dan ujian semester, perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, motivasi dan semangat belajar peserta didik meningkat berarti inovasinya efektif.

b. Pengaturan Tata Kerja Kepala Sekolah

Untuk menjalankan roda tata kerja pada SD Lebah Pembelajar maka secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari struktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Dalam pengaturan tata kerja SD Lebah Pembelajar tidak terlepas kaitannya dengan manajemen Kepala Sekolah. Pengaturan tata kerja yang baik dapat diperhatikan melalui struktur organisasi suatu instansi.

Dilihat berdasarkan susunan organisasinya, pengaturan tata kerja di SD Lebah Pembelajar mempunyai lima unsur penting yaitu: 1) adanya struktur yang menggambarkan garis komando dan garis staf sebagai garis otoritas gagasan-gagasan; 2) adanya pembagian kerja yang berkaitan dengan kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing; 3) adanya komunikasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan; 4) adanya skala yang menggambarkan hierarki hubungan antara atasan dengan bawahan, 5) adanya fungsional yaitu perbedaan tugas dan tanggung jawab pada setiap individu dalam organisasi.

Selanjutnya, pengaturan tata kerja dalam pembelajaran di SD Lebah Pembelajar terbagi dalam beberapa hal, yaitu penyusunan jadwal pelajaran yang disusun oleh bagian/tim kurikulum disesuaikan dengan kelas masing-masing, penyusunan jadwal semester disesuaikan dengan kesepakatan sekolah pada saat rapat penyusunan jadwal semester, serta penyusunan jadwal pembinaan guru, dengan pelatihan-pelatihan yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Pembinaan guru dilakukan secara rutin oleh Kepala Sekolah SD Lebah Pembelajar agar menambah wawasan guru berkenaan dengan tugas pembelajaran. Kegiatan pembinaan yang dilakukan adalah workshop, penataran atau diklat, dan lain sebagainya.

c. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah

Kepala SD Lebah Pembelajar sebagai pengawas menjalankan tugasnya, secara efektif, dengan cara: 1) melakukan kunjungan kelas, 2) mengefektifkan guru piket untuk membantu pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, dan 3) Mengatur *Contingency Plan* agar penggantian tugas pengajaran jelas Ketika ada guru yang berhalangan hadir sehingga pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu, apabila difungsikan secara optimal, guru piket akan sangat membantu terhadap ketertiban proses pengawasan belajar mengajar, karena guru piket secara umum berfungsi sebagai pengendali dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Lebah Pembelajar tidak hanya terfokus kepada tenaga kependidikan khususnya guru, tetapi kepada tenaga non kependidikan, atau staf sekolah lainnya juga. Sebab pengawasan mempunyai fungsi yang sangat penting, khususnya bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, dan ini berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan yang akhirnya berdampak terhadap kualitas mutu pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai salah satu pemegang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu factor penghambat proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru karena seorang guru yang tidak menguasai metode pembelajaran niscaya tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak akan terlaksana dengan baik.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut di atas, yang dapat menjadi solusi yaitu terpenuhinya media pembelajaran sehingga guru-guru di SD Lebah Pembelajar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, Kepala Sekolah SD Lebah Pembelajar hendaknya mengadakan pengarahan dan pelatihan kepada guru-guru serta tenaga kependidikan tentang penggunaan dan penguasaan teknologi pendidikan, ditekankan kepada guru-guru agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang ber-variasi sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik lebih meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Keberhasilan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Lebah Pembelajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mahir dalam manajemen harus mampu mengubah situasi saat ini ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan kepala sekolah untuk menerapkan manajemen, semakin besar kemungkinan peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala sekolah memiliki kemampuan untuk merancang rencana pengembangan sekolah, mendistribusikan kegiatan, memberikan motivasi serta insentif kepada guru dan staf sekolah untuk menyelesaikan tugas mereka setiap hari. Mereka juga harus bisa mengukur dan menilai kinerja karyawan mereka.

Dukungan moril dan materil sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja seorang guru. Penghargaan dan motivasi kepala sekolah untuk berbagai upaya guru untuk meningkatkan profesionalitas akan berdampak positif pada pengembangan minat dan aktivitas kinerja guru. Di samping itu, menyediakan berbagai peralatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru untuk setiap mata pelajaran akan lebih memacu guru untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran tidak semata-mata tergantung pada kemampuan manajemen kepala sekolah; faktor-faktor lain, baik dari guru itu sendiri maupun dari lingkungannya, juga sangat penting. Pengembangan kemampuan guru akan sangat dibantu oleh lingkungan kerja yang positif dan suasana kerja yang menyenangkan. Sangat penting bagi guru untuk diberi kesempatan untuk berkembang secara pribadi sambil mendapatkan bimbingan dan bimbingan dari kepala sekolah. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan guru dalam melakukan tugas sehari-hari sangat bergantung pada penerapan dan kemampuan manajemen kepala sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah membantu meningkatkan kompetensi guru: a) perumusan dan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah SD Lebah Pembelajar di melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan; b) pengaturan tata kerja dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tugas sesuai dengan standar kompetensi guru. Selain keterbatasan media pembelajaran, kekurangan pengetahuan guru tentang teknologi pendidikan dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai merupakan hambatan lainnya. Solusinya adalah pembelian media pendidikan, perlu ada pelatihan dan pengarahan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk menguasai teknologi

pendidikan serta menerapkan metode pembelajaran dengan baik, dan 3) manajemen kepala sekolah telah berhasil meningkatkan kemampuan guru di SD Lebah Pembelajar Bukittinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, M., Iswantir, M., & Gusli, R. A. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD IT KARAKTER ANAK SHALEH KOTA PADANG. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1975>
- Darmiati, Ilir, O., & Kristiawan, M. (2020). The Influence of School's Leadership and Work Motivation toward Teacher's Discipline. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 2020.
- Gusli, R. A., Iswantir, M., & Akhyar, M. (2023). KONSEP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN LEMBAGA ISLAM DI MTs S SUNGAI RAMBAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 61–78.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1855>
- Tobari, Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(4), 72–79.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 122–132. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>